

SOSIALISASI MEMBANGUN KARAKTER DAN ETIKA CALON PENDIDIK MAHASISWA UNIVERSITAS BINA BANGSA

Kurniati Rahmadani¹, Umalihayati², Ade Fricticarani³

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa

Email: kurniati rahmadhani@gmail.com, umalihayatiucum@gmail.com, adefricticarani@gmail.com

Abstrak

Guru adalah sebuah profesi yang menjadi ujung tombak dalam perubahan dan perbaikan generasi yang akan mendatang. Guru menjadi contoh dan panutan buat mahasiswa dan di lingkungan masyarakat. Kegiatan sosialisasi memberikan penguatan “Membangun Karakter dan Etika bagi calon pendidik merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan untuk menciptakan tenaga pengajar yang profesional. Dengan dilakukannya sosialisasi maka seluruh mahasiswa diharapkan dapat tunduk dan menaati kode etik pendidik, etika pendidik, serta gambaran bagaimana bersikap dan bertindak sebagai seorang pendidik sehingga jati diri bangsa Indonesia yang berkarakter tetap melekat pada generasi selanjutnya.

Kata Kunci: Karakter, Etika, Pendidik,

Abstract

Teacher is a forefront profession of change and improvement for future generations. The teacher is a role model for students and the community. Socialization activities provide reinforcement of Character Building and Ethics for prospective educators and one of the steps that must be taken to create professional teaching staff. By doing so, all students are expected to obey and comply with the educator's code of ethics, educator ethics, as well as an overview of how to behave and act as an educator so the Indonesian national identity with character will always be in the soul of next generation.

Keywords: Character, Ethics, Educator,

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah upaya untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi sosok yang beretika baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Etika dan pendidikan merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan dalam praktiknya. Dapat dikatakan bahwa etika pendidikan merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara etis dan terus-menerus dalam kehidupan seseorang. Seorang guru tidak hanya mewujudkan keberhasilan Pendidikan dalam bentuk nilai-nilai dari mata pelajaran saja tetapi juga berhasil dalam membentuk kepribadian peserta didik yang baik sesuai dengan norma yang berlaku.

Bangsa Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang bermutu agar pembangunan pendidikan nasional dapat terlaksana dengan baik. Disinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang bisa membantu untuk tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki sumber daya yang bermutu. Lembaga pendidikan diharapkan mampu

mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pelaksanaan perkuliahan, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung yang diberikan bukan lagi sekedar proses menstransfer ilmu saja tetapi juga sebagai wadah untuk membangun karakter, sifat, watak, dan kepribadian yang baik dan santun sesuai dengan nilai-nilai norma yang berlaku.

Etika merupakan standar bagi individu atau masyarakat luas tentang tindakan benar dan salah atau baik dan buruk. Setiap pekerjaan memiliki etika dan karakternya masing-masing, sebagai seorang pendidik juga memiliki etika profesi sehingga mampu membentuk karakter sebagai guru profesional. Profesional merujuk pada dua hal. Pertama, penampilan seseorang yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya dan pada proses yang menjadikan seseorang sebagai profesional seperti melalui pendidikan pra-jabatan dan/atau dalam jabatan. Proses pendidikan dan latihan ini biasanya lama dan intensif.

Etika profesi keguruan adalah aplikasi etika umum, yang mengatur perilaku keguruan. Norma moralitas merupakan landasan yang menjadi acuan berperilaku dalam berprofesi. Secara ideal, memang, diharapkan komitmen aplikasi etika profesi keguruan muncul dari dalam profesi itu sendiri sebagai tuntutan profesionalitas keguruan, yang mendasari diri pada moralitas, norma, serta hukum dan perundang-undangan. Guru sebagai ujung tombak pendidikan itu sendiri memiliki tugas yang sangat besar dalam membangun nilai-nilai karakter peserta didiknya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri peserta didiknya. Untuk mewujudkannya tentunya seorang guru juga harus dituntut mempunyai karakter serta nilai-nilai moral yang baik agar dapat memberikan contoh kepada peserta didiknya. Dalam pandangan masyarakat luas, seorang guru harus mampu menjunjung tinggi etika dan moral, dan dapat menjadi contoh atau suri tauladan bagi masyarakat luas.

Sebagai upaya untuk menerapkan nilai-nilai karakter pada calon guru adalah melalui sosialisasi dan pendampingan mengenai pentingnya Etika dan Profesi Kependidikan. Sehingga perguruan tinggi mampu membekali mahasiswa sebagai calon pendidik tidak hanya mengetahui tugas-tugas seorang guru seperti apa, tetapi membawa mereka untuk lebih mengetahui tugas dan tanggung jawab yang mereka harus jalankan ketika menjadi seorang guru nantinya. Guru diharapkan bukan hanya mampu memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mampu memberikan contoh perilaku yang akan menjadi pedoman bagi peserta didiknya dan lingkungan sekitarnya.

Guru yang professional bukan berarti guru yang mengandalkan materi semata, namun kualitas moral dan menjunjung tinggi nilai-nilai kode etik profesi. Dengan demikian professional guru merupakan sebuah sikap loyalitas kepada bangsa dan negara untuk mencerdaskan tunas-tunas bangsa berdasarkan nilai-nilai, etika dan norma perundang-undangan yang diatur khusus untuk guru. Oleh karena itu, seorang yang berprofesi sebagai guru harus memiliki etika. Seorang guru juga harus memiliki watak kerja yang professional, guru yang memiliki jiwa profesionalisme adalah guru yang memiliki pandangan, sikap, selalu berpikir, bekerja dengan sungguh – sungguh, bekerja kelas, sepenuh waktu, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas guru dalam mencerdaskan bangsa harus memiliki kecerdasan yang tinggi, namun sampai disini guru harus memiliki jiwa yang halus, karakteristik yang baik dalam memberikan bimbingan, pengajaran dan pengiring cita – cita anak bangsa. Dedikasi dan nilai pengabdian yang tinggi dengan kehalusan jiwa yang mengkristal disanubari guru yang akan memujudkan tujuan pendidikan nasional.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang dipakai dengan menggunakan observasi lapangan dan wawancara. Penyampaian sosialisasi dilakukan dengan metode presentasi dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 20 Januari 2023. Kegiatan diadakan di Gedung D lantai 2, kampus Universitas Bina Bangsa. Kegiatan abdimas ini sebagai bentuk pembekalan sebelum mahasiswa terjun kelapangan untuk melaksanakan praktek mengajar disekolah. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam rangka peningkatan karakter dan etika calon pendidikan, dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut;

a) Identifikasi permasalahan dilapangan

Melakukan pengamatan langsung kepada mahasiswa calon pendidik. Observasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan mahasiswa selama kontak dengan dosen dan lingkungan sekitar.

b) Pendekatan sosial

c) Pelaksanaan dan pendampingan

Pelaksanaan yang dilakukan berupa kegiatan sosialisasi buat seluruh mahasiswa calon pendidik. Pendampingan dilakukan berkelanjutan setelah mahasiswa berada di lapangan.

Kegiatan sosialisasi diharapkan berimplikasi kepada perubahan sikap, etika mahasiswa. Bagaimana seorang calon pendidik bersikap dan memiliki etika yang baik di kehidupan yang bersangkutan dengan masyarakat sekitar. Hasil dari implikasi ini bisa berdampak pada pembiasaan sehingga menjadi budaya karakter yang melekat sebagai calon pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan diskusi dengan peserta didik

Sosialisasi mengenai etika profesi dan kependidikan ini dilakukan oleh tim dosen pengampu mata pelajaran yang berbasis kependidikan untuk menganalisis dan memberikan gambaran kompetensi minimal yang harus dicapai oleh mahasiswa mengenai etika profesi dan kependidikan sebagai calon pendidik dimasa mendatang. Mahasiswa harus menyadari bahwa menjadi seorang guru bukan hanya sebuah profesi yang terhormat dan mulia tetapi mereka harus menyadari bahwa guru akan menjadi patokan bagi siswanya, karena itu mereka harus menjunjung tinggi etika profesi.

Pada kegiatan sosialisasi ini, peserta mendapatkan pemahaman bahwa untuk menjadi guru profesional tidaklah mudah, menjadi seorang guru professional tidak didapatkan dalam 1 hari ataupun 1 bulan. Untuk menjadi guru yang profesional memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk-beluk teori dan dunia pendidikan. Menurut Komara, 2018, ada beberapa hal tentang etika profesi, yakni: (1) memiliki kepribadian yang tangguh, yang bercirikan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri; (2)

memiliki wawasan kependidikan, psikologi, budaya, dan lingkungan; (3) mampu melaksanakan praktek bimbingan dan konseling secara profesional; (4) mampu memecahkan berbagai persoalan yang menyangkut bimbingan konseling; (5) mampu mengembangkan dan mempraktekan kerja sama dalam bidangnya dengan pihak terkait; (6) memiliki wawasan psikososial kependidikan dan kemampuan memberdayakan warga belajar dalam konteks lingkungannya; serta (7) memiliki pengetahuan tentang hakikat, tujuan, prinsip, dan evaluasi Pendidikan.

Seorang guru yang memiliki etika dan kepribadian yang baik akan lahir menjadi guru yang professional. Etika seorang pendidik berperan penting dalam proses pembangunan nasional. Karena guru mempunyai tugas, fungsi dan peran yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tanggung jawab seorang pendidik bukan hanya sekedar mengajar teori, melainkan mendidik dan sekaligus berperan sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan, contoh, dan menuntun peserta didik. Dalam proses pembelajaran tersebut guru wajib memiliki etika untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang baik. Kode etik tersebut harus dipegang dan ditaati dengan baik oleh guru ataupun calon guru. Pekerjaan atau profesi guru bukanlah profesi yang sederhana, guru tidak hanya sebatas mengajar dan melaksanakan pembelajaran saja namun juga perlu melakukan pengabdian untuk memajukan dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Pendidik sebagai guru tidak hanya bertugas dalam meningkatkan kualitas butir soal sebagai alat instrumen dalam pembelajaran. Pembangunan nilai-nilai karakter di dalam perkuliahan kepada mahasiswa calon guru sangatlah diperlukan. Dalam hal ini mata kuliah etika profesi dan kependidikan menjadi wadah yang bisa membantu dalam menanamkan nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru. Dengan adanya sosialisai Etika dan Profesi Kependidikan diharapkan mahasiswa calon guru bisa meningkatkan dan mengembangkan kompetensi professional yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan turut serta megimplementasikan nilai-nilai karakter yang mulia pada saat terjun langsung di masyarakat, agar pekerjaan yang mereka tekuni tidak menyimpang dari ajaran nilai dan norma yang ada, serta dapat menjadi teladan bagi para peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, Herwina. (2016). Etika & Profesi Kependidikan. Tangerang Selatan: Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Komara, Endang. (2018). "Etika Profesi Pendidik". Tersedia secara online di: <https://journals.mindamas.com/index.php/atikan/article/view/1158/1031>
- Rukiyati, P. L. A. Haryatmoko. (2018). Etika Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI) viii + 152 hlm. ISBN: 978- 979-29-7103-3
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. Jurnal Jaffray, 12(2), 235. <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>